

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya segera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar anak didik mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah. Pelayanan yang diberikan bagi anak berkesulitan belajar, berorientasi pada kebutuhan individual yang diperlukan untuk keberhasilan belajar secara optimal berdasarkan kapasitas yang dimilikinya. Hal ini didasarkan pada heterogenitas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah, mengingat kesulitan belajar itu sendiri sangat bervariasi jenisnya. Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; *pertama* kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan *kedua* kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Pembelajaran di SD/MI nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya SD Negeri 33 Palembang dilihat dari hasil wawancara dan observasi Guru kelas III dan Siswa Kelas III SD masih banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya membaca permulaan dari 34 siswa dalam satu kelas terdapat sekitar 14 anak yang masih belum biasa membaca.¹

¹Yusro Elmi, Guru Kelas III. D, Palembang, Wawancara 29 Oktober 2021

Untuk Masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dan orang tua (wali murid). Pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar.² Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, dan sebaliknya. Kesalahan yang sering dilakukan pendidik salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Namun gejala-gejala awal siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak di perhatian guru. Sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya di jenjang kelas berikutnya. Untuk itu guru perlu untuk memperhatikan perkembangan siswanya.

Pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, yaitu proses pembelajaran membaca permulaan diajarkan di kelas I, siswa kelas I ditekankan oleh guru untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Sedangkan di kelas II siswa di tekankan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diajarkan di kelas I yaitu siswa dapat membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat, mengetahui tanda baca dan memahami isi bacaan. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang

²Mulyono Abdurrahman dkk, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Nasional 1994), hlm. 132

tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan tingkat kesulitan belajar di jenjang kelas selanjutnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan temuan, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan antara satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul *“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik (Studi*

Kasus di Kelas III SD Negeri 33 Palembang)” penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa Siswa tidak hapal alfabet
2. Sulitnya siswa dalam merangkai kata
3. Kesulitan siswa dalam membedakan beberapa huruf yang mirip seperti (b,d; m,w; p,d) dan sebagainya
4. Kurangnya motivasi dari siswa dan lingkungan keluarga

C. Batasan Masalah

1. Pokok bahasan ini akan meneliti kesulitan membaca permulaan khususnya mengenal abjad dan merangkai kata
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas III SD Negeri 33 Palembang yang mengalami kesulitan membaca permulaan
3. Buku Kelas III Tema 4 “Kewajiban dan Hakku”, Subtema 1 “Kewajiban dan Hakku di Rumah”, pada materi Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan membaca permulaan peserta didik di kelas III?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan?
3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk meminimalisir kesulitan membaca permulaan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesulitan membaca permulaan peserta didik di kelas III
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan
3. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan guru untuk meminimalisir kesulitan membaca permulaan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

- b) Bagi guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

c) Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

d) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan S1 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan di harapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik (Studi Kasus di Kelas III SD Negeri 33 Palembang)*”.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam kesempatan ini penulis melakukan kajian terhadap referensi yang ada baik berupa buku ataupun hasil penelitian. Penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah ada dan mempunyai kemiripan judul yang penulis angkat.

1. Tiwi Mardika (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD”. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor interlal adalah faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi belajar (calistung) dan kurangnya minat siwa dalam belajar, selanjutnya faktor eksternal adalah faktor dari luar yaitu bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan

lingkungan sosial nya³ Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas tentang kesulitan membaca permulaan, sedangkan perbedaan penelitian Tiwi Mardika terletak pada kesulitan membaca menulis dan berhitung (calistung).

2. Chery Julida Panjaitan (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode *Reading Aloud* Pada Siswa MIN 1 Langsa” Hasil penelitian menyatakan bahwa saat pretest sebanyak 18 siswa tidak tuntas, dan setelah diterapkannya metode *Reading Aloud* jumlah siswa yang tidak tuntas menurun, menjadi 12 siswa saja.⁴ Persamaan penelitian terletak pada sama- sama membahas tentang kesulitan membaca sedangkan perbedaan penelitian Chery Julida Panjaitan terletak pada penggunaan metode *Reading Aloud* dalam upaya meminimalisir kesulitan membaca.
3. Fauzi (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik kesulitan belajar membaca siswa berbeda-beda semakin banyak karakteristik yang di tampilkan oleh siswa menunjukkan tingginya tingkat kesulitan belajar membaca yang dihadapi siswa tersebut, adapun karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu (a) kebiasaan membaca yang tidak wajar, (b) Kekeliruan mengenal

³Tiwi Mardika, “*Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*”. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017).

⁴Chery Julida Panjaitan, “*Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa*”. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: (Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2018).

kata, (c) kekeliruan memahami bacaan, (d) Gejala serbaneka.⁵ Persamaan penelitian terletak pada sama- sama membahas tentang kesulitan membaca, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi melihat hubungan kesulitan membaca siswa dengan hasil belajarnya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Feronika (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (*Dyslexia*) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa V.B SD Muhammadiyah 22 Sruri, Surakarta” hasil penelitian menyatakan kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa antaranya faktor intelegensi, sosio-ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerjasama orang tua siswa yang kurang adapun upaya yang dilakukan guru dengan memberikan jam tambahan untuk anak yang kesulitan membaca (*Dyslexia*).⁶ Persamaan penelitian terletak pada sama- sama membahas tentang kesulitan membaca, sedangkan perbedaan penelitian Linda Feronika membahas kesulitan membaca (*Dyslexia*) sedangkan penelitian ini hanya fokus pada kesulitan membaca permulaan peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Ulfa Sakinatun (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo

⁵Fauzi, “*Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*”. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

⁶Linda Feronika, “*Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa V.B SD Muhammadiyah 22 Sruri, Surakarta*”. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Kabupaten Kulon Progo” hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo belum berjalan secara maksimal dilihat dari enam tahapan bimbingan, tiga tahapan masih belum terlaksana yakni, analisis masalah, tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi .⁷ Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas tentang kesulitan membaca, sedangkan perbedaan penelitian Umi Ulfa Sakinatun fokus pada bimbingan belajar yang dilakukan pihak sekolah untuk anak yang mengalami kesulitan belajar membaca.

⁷ Umi Ulfa Sakinatun, *“Bimbingan Belajar Untuk siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”*. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).